

# PEMAHAMAN MANUSIA MENURUT PANDANGAN SUNNI DAN SYI'AH

Andri Afriadi<sup>1</sup>, Badarussyamsi,<sup>2\*</sup> Feri Nopriansa<sup>3</sup>, Diago Armando Guru Singa<sup>4</sup>, Ermawati<sup>5</sup>

<sup>1</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, [afriadiandri26@gmail.com](mailto:afriadiandri26@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, [badarussyamsi@uinjambi.ac.id](mailto:badarussyamsi@uinjambi.ac.id)

<sup>3</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, [noprianfer@gmail.com](mailto:noprianfer@gmail.com)

<sup>4</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, [diagoarmando535@gmail.com](mailto:diagoarmando535@gmail.com)

<sup>5</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, [ermawati@uinjambi.ac.id](mailto:ermawati@uinjambi.ac.id)

\* Corresponding

---

## Abstract / Abstrak

In this research, the author is very interested in taking the title of research on human beings and their pre-conceptual nature of Sunni and Shia, the research will discuss the differences in religious views, scholars, philosophical scientists and human beings according to Sunni and Shia views. If observed more deeply about the nature and character of human beings who have an orderly language, have the ability to speak, think and so on, there are a lot of human traits that we need to observe, especially according to the Sunni and Shia understanding. journals, articles, research reports, and other written sources. Especially it will be taken from the Sunni and Shia perspective master book. The Shia understanding does not focus on the concept of perfect man, but according to them man achieves moral and spiritual perfection by serving Allah Swt. More precisely, their teachings on ahlul bayt, in this concept their understanding is more about man seeking their truth, trusting the twelve imams as the inheritors of knowledge and being an example for man in achieving their spiritual and moral goals. This study analyzes the comparison between Sunni and Shia perspectives by focusing on the differences in views and hadiths about human beings and their traits contained in the master books of each of these schools.

Di dalam penelitian ini penulis sangat tertarik mengambil judul penelitian mengenai manusia beserta sifatnya prespektif sunni dan syiah, penelitian akan membahas perbedaan pandangan agama, ulama, ilmuwan filsafat serta manusi menurut pandangan sunni dan syi'ah. jika diamati lebih mendalam mengenai sifat sifat dan karakter manusia yang mempunyai bahasa yang teratur, mempunyai keahlian berbicara, berfikir dan lain sebagainya banyak sekali sifat sifat manusia yang perlu kita amati apalagi menurut pemahaman sunni dan syiah Metode yang digunakan didalam penilitisn ini mnggunakan metode kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Terutama akan mengambil dari kitab induk prespektif sunni dan syiah. Pemahaman Syiah tidak berfokus kepada konsep manusia sempurna, namun menurut mereka manusia mencapai moral dan kesempurnaan spritual dengan mengabdikan kepada Allah Swt. Lebih tepatnya ajaran mereka terhadap ahlul bait, dalam konsep ini pemahaman mereka lebih ke manusia mencari kebenaran mereka, percayai para imam dua belas sebagai pewaris ilmu dan menjadi teladan bagi manusia dalam mencapai tujuan spritaual dan moral mereka. Penelitian ini menganalisis perbandingan anatara prespektif sunni dan syiah dengan menfokuskan terhadap perbedaan pandangan serta tertera hadis tentang manusia beserta sifat sifatnya yang terdapat pada kitab induk dari masing masing aliran tersebut.

---

## Keywords / Kata kunci

Human, sunni, syia'ah

---

Manusia, sunni, syiah

## A. Pendahuluan

Pada hakikatnya manusia dalam pandangan islam berkaitan antara badan dan ruh, yang merupakan substansi berdiri sendiri dan tidak dapat tergantung orang lain. Islam menjelaskan bahwa kedua substansi tersebut adaah alam, sedangkan alam merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Mu'minun [23]: 12-14 sebagai berikut:<sup>1</sup>

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَّةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ  
ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ثُمَّ  
خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ  
مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا  
ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ الْعِظْمَ لَحْمًا  
فَتَبَرَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۚ

Artinya:

*“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu lalu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang berbentuk lain. Maha Suci Allah, Pencipta yang paling baik. [Q.S Al Mu'minun :12-14].*

Perbedaan dari kalangan agama pengertian manusia juga banyak dipahami oleh agama itu sendiri, seperti dalam agama Hindu manusia merupakan salah satu pancaran zat brahman, Brahman adalah kasta tertinggi di dalam ajaran agama Hindu, kasta ini menunjukkan sekelompok para pamerintah dan para pahlawan dan juga manusia dalam pandangan hindu sudah ditakdirkan melahirkan kasta kasta yang sudah ditentukan, dan dengan demikian seluruh kehidupannya diperintah oleh peraturan yang kaku.

Dalam agama Budha, manusia tidak boleh memiliki kesenangan dan kenikmatan dalam duniawi. Sedangkan dalam agama Kristen manusia dilahirkan dengan membawa

<sup>1</sup> Solehan Arif, “Manusia Dan Agama” 2 (2015).

dosa dosa untuk menebus dosa dosa tersebut yesus kristus turun ke dunia ini untuk disalib sebagai tanda untuk tebusan dosa dosa. Adapun menurut agam Islam manusia sebagai khalifah yang ditugaskan di bumi untuk mengurus, membangun dan mengelola bumi, sebagaimana yang termaktub dalam firman-Nya Q.S Al Ana'am [6]: 165 sebagai berikut.<sup>2</sup>

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ  
بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا  
ءَاتَىٰكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ  
لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Islam adalah agama yang sempurna manusia di jadikan khalifah di bumi ada maknanya Dimana manusia diberi akal pikiran dalam menjaga, merawat dan melestarikan apa yang ada di bumi. Lafaz khalifah adalah bentuk jamak dari kata khalifah yakni menggantikan Sebagian diantara kalian yaitu generasi. di dalam tafsir Al Misbah makna kata khalifah dalam arti mengganti Allah dalam menegakkan kehendaknya dan menerapkan ketetapanNya, ada juga menggantikan makhluk lain dalam menghuni bumi.<sup>3</sup>

Perbedaan pendapat antara umat Islam, terkhusus antara kalangan Sunni dan Syi'ah sebenarnya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh metodologi para imam mazhab, perbedaan dalam memahami hukum-hukum dalam memahami Islam itu sudah sejak lama, dan menjadi khazanah tersendiri dalam memahami sifat manusia perspektif syiah dan sunni, dalam meneliti pandangan dua kalangan tersebut tidak hanya perbedaan agama saja perbedaan aliran pun juga memahami manusia itu sendiri seperti sunni dan syi'ah. Sunni merupakan salah satu golongan dalam agama Islam yang berawal dari generasi nabi Muhammad Saw., mereka percaya bahwa sahabat nabi adalah penyebar Islam andal, sebagaimana di dalam hadis

<sup>2</sup> Siti Khasinah, “Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat” Xiii, No. 2 (2013): 296–317.

<sup>3</sup> Rahmat Ilyas, “Manusia Sebagai Khalifah” 1, No. 7 (N.D.): 169–95.

yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud, Nabi Saw. bersabda, “yang terbaik dari mausia adalah generasiku kemudian generasi setelah mereka kemudian generasi setelah mereka.” Dalam hadis lainnya, Rasulullah menjelaskan tentang khalifah pada masa Khulafaurasyidin [H.R Ahmad dan Tirmidzi]

قَالَ: حَدَّثَنِي سَفِينَةُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخِلَافَةُ فِي أُمَّتِي ثَلَاثُونَ سَنَةً، ثُمَّ مَلِكٌ بَعْدَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ لِي سَفِينَةُ: أَمْسِكْ خِلَافَةَ أَبِي بَكْرٍ، وَخِلَافَةَ عُمَرَ، وَخِلَافَةَ عُثْمَانَ، ثُمَّ قَالَ لِي: أَمْسِكْ خِلَافَةَ عَلِيٍّ قَالَ: فَوَجَدْنَاهَا ثَلَاثِينَ سَنَةً، قَالَ سَعِيدٌ: فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ بَنِي أُمَيَّةَ يَزْعُمُونَ أَنَّ الْخِلَافَةَ فِيهِمْ؟ قَالَ: كَذَبُوا بَنُو الزَّرْقَاءِ بَلْ هُمْ مَلُوكٌ مِنْ شَرِّ الْمُلُوكِ

Artinya: Said bin Jumhan berkata Safinah menyampaikan hadis kepadaku, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Pemerintahan khilafah pada umatku selama 30 tahun, setelah itu diperintah oleh kerajaan.” Lalu Safinah berkata kepadaku: “Hitunglah kekhilafahan Abu Bakar (2 tahun), Umar (10 tahun) dan Utsman (12 tahun).” Safinah berkata lagi kepadaku: “Tambahkan dengan masa khilafah Ali (6 tahun). Ternyata semuanya 30 tahun. Said berkata: “Aku berkata kepada Safinah: Sesungguhnya bani Umayyah berasumsi bahwa khilafah ada pada mereka.” Safinah menjawab: “Mereka (bani Umayyah) telah berbohong. Justru mereka adalah para raja, yang tergolong seburuk-buruk para raja.

Hadis di atas menjelaskan tentang khalifah mulai berlangsung pada zaman Abu Bakar, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, khalifah setelah pemerintahan

disebutnya seburuk buruknya pamerintahan dikarenakan pada zaman itu sudah mulai terpecahnya umat islam dikarenakan kerasnya politik pada saat itu.”

Tidak hanya itu para ilmuwan Yunani juga berbeda pandangan mengenai manusia, seperti menurut pandangan Aristoteles seseorang filosof yang banyak menulis buku seperti di dalam bidang fisika, metafisika, puisi dan logika, masih banyak karya-karya lainnya, banyak sekali ilmuwan yang mengkaji karya-karya Aristoteles terkhusus dalam bidang filsafat.<sup>4</sup> Pandangan Aristoteles terhadap konsep manusia yang masih bersifat fisik, menurutnya manusia memiliki tujuan yaitu kebahagiaan (*eudaimonia*) maksudnya jika manusia sudah memiliki kebahagiaan berarti tidak ada lagi keinginan yang perlu dicari lagi.<sup>5</sup> Yang dimaksud dengan kebahagiaan menurut Aristoteles apabila manusia melakukan moral (etika) berarti manusia itu sudah mencapai kebahagiaan, kebahagiaan manusia tercapai pada taraf kesempurnaan jika telah melaksanakan aktivitas spesifik manusia yaitu pemikiran dan manusia apabila dia bahagia karena memandang kebenaran. Di dalam pandangan Imam Al-Ghazali lebih menjelaskan potensi manusia yaitu *qalb*, *ar ruh*, *nafs*, dan *aql*. Menurut Al-Ghazali bahwa manusia diciptakan oleh Allah yang terdiri dari dua substansi yaitu jiwa dan jasad. Jiwa adalah sesuatu zat (Jauhar) bukan suatu keadaan atau aksiden (*ard*), sedangkan jasad manusia sangat bergantung pada potensi jiwa itu sendiri.<sup>6</sup>

Selanjutnya ialah golongan yang sebagian besarnya merupakan penduduk Iran yaitu Syiah, Golongan Syi'ah adalah salah satu golongan dari Islam yang mempunyai sejarah Panjang yang berawal dari zaman sahabat Ali bin Abi Thalib yang tidak sependapat dengan Mu'awiyah bin Sofyan selaku gubernur Syiria pada waktu itu, mereka tidak sependapat karena setelah nabi wafat siapa yang akan menjadi khalifah selanjutnya, karena perbedaan pendapat tersebutlah yang menjadi perpecahan antar umat Islam yang memisahkannya menjadi dua yaitu Sunni dan Syi'ah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mempresentasikan sebuah penelitian yang berjudul sifat manusia menurut perspektif dua kalangan tersebut yang mana kami akan meneliti dan membandingkan pengertian sifat manusia menurut Sunni dan Syi'ah.

<sup>4</sup> Kholili Hasib, “Manusia Dan Kebahagiaan: Pandangan Filsafat Yunani Dan Respon Syed Muhammad Naquib Al-Attas,” *Tasfiyah* 3, No. 1 (2019): 21, <https://doi.org/10.21111/Tasfiyah.V3i1.2980>.

<sup>5</sup> Franz Magnis-Suseno, *Menjadi Manusia. Belajar Dari Aristoteles*. (Penerbit Kanisius, 2009).

<sup>6</sup> Idi Warsah, “Interkoneksi Pemikiran Al- Ghazāli Dan Sigmund Freud Tentang Potensi Manusia Interconnection Of Thought Of Al- Ghazāli And Sigmund Freud About Human Potential” 33, No. 1 (2017): 54–77.

Kalangan Sunni dan Syi'ah sangat sekali perbedaan pendapat terutama di dalam bidang hadis. Contoh nya menurut pandangan Sunni hadis merupakan segala perkataan , perbuatan, taqir dan apa apa yang di sandarkan oleh nabi Muhammad Saw. Hal ini berbeda di kalangan kaum syiah menyebutkan bahwa hadis merupakan apa apa yang bersandar kepada nabi baik itu perkataan, perbuatan, taqir dan yang bersambung kepada imam dua belas (12). mereka percaya bahwa imam yang 12 itu merupakan imamah kenabian dan menganggap mereka sebagai utusan Allah setelah nabi dan rasul.<sup>7</sup>

Di dalam penelitian ini penulis sangat tertarik mengambil judul penelitian masalah manusia beserta sifatnya prespektif sunni dan syi'ah, jika diamati lebih mendalam mengenai sifat sifat dan karakter manusia yang mempunyai bahasa yang teratur, mempunyai keahlian berbicara , berfikir dan lain sebagainya banyak sekali sifat sifat manusia yang perlu kita amati apalagi menurut pemahaman sunni dan syiah.<sup>8</sup>dimana kitab yang menjadikan rujukan kali ini kitab Shahih prespektif sunni seperti Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, sedangkan prespektif Syiah nya mengambil kitab rujukan al Kafi karya Muhamad bin Ya'kub al Kulani.

## B. Pembahasan

Pandangan manusia menurut pemahaman islam barat Banyak sekali perbedaan mengenai manusia terutama pemahaman para filsafat barat, menurut Socrates menjelaskan bahwa manusia sebagai zoon politicon atau hewan yang bermasyarakat sedangkan Max Scheller menyebutkan bahwa manusia sebagai das kranke artinya hewan yang selalu bermasalah dan selalu gelisah.<sup>9</sup> Tidak hanya itu para filsafat terus mengkaji tentang manusia, sehingga banyak pengertian manusia yang mereka simpulkan seperti.<sup>10</sup>

- a. Manusia sebagai makhluk yang abadi atau *homo sapiens*
- b. Manusia sebagai Binatang yang pandai membuat bentuk peralatan atau *homo faber*
- c. Manusia sebagai makhluk ekonomi atau *homo econominus*
- d. Manusia sebagai makhluk beragama atau *homo religion*
- e. Manusia yang sangat pandai membuat bahasa dan menjelmakan pikiran dan perasaan manusia dalam kata kata yan tersusun atau *homo laquen*

<sup>7</sup> Rahmat Miskaya Et Al., "Kajian Hadis Perspektif Suni Dan Syiah: Historisitas, Kehujahan Hadis, Parameter Kesahihan Hadis Dan Keadilan," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, No. 1 (2021): 27, <https://doi.org/10.24235/jshn.v3i1.9010>.

<sup>8</sup> Abdul Gaffar, "Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Abdul," *Tafsere* 4, No. 2 (2016): 228–60.

<sup>9</sup> Drijakara, *Percikan Filsafat* (Semarang: Kenisius, 1978).

<sup>10</sup> Syaiminan Zaini, *Mengenal Manusia Lewat Al Qura'n* (Pustaka Nasional, 1980).

Banyak sekali istilah manusia yang sebutkan oleh para ilmuwan barat tentang manusia seperti manusia sebagai hewan rasional atau berfikir (*animal rationale*), hewan yang menggunakan simbol; (*animal symbolicum*), dan hewan yang dididik (*animal educandum*). Istilah ini membuat dari kalangan umat muslim tidak sependapat dengan hal demikian karena hewan dan manusia itu sangatlah berbeda, di dalam al qura'n sudah dijelaskan bahwa manusia diciptakan dengan sempurna dengan segala potensiyang tidak diberikan kepada hewan.

Salah seorang ilmuwan mesir yang bernama Munir musyri sangat tidak sependapat dengan ilmuwan filsafat yang menyebutkan bahwa manusia itu hewan, menurutnya pemahaman tersebut adalah kegagalan teori ilmuwan filsafat yaitu Charles Darwin dikarenakan tidak dijelaskan dan membuktikaAlin bahwa manusia tranformasi menjadi hewan, pada hakikatnya manusia diciptakan dengan oleh Allah dengan berbagai potensi.<sup>11</sup> Dan salah sorang ilmuwan dari Brunei bernama Muhammad Daud Ali berpendapat apa yang dikemukakan Munir Mursyi bahwa hewan tidak memanfaatkan potensi yang diberikan oleh allah seperti akal, jiwa raga, serta panca indra.<sup>12</sup>

### **Kajian Teori**

Kajian teori tentang manusia dalam perspektif Sunni, salah satu cabang utama dalam Islam, didasarkan pada ajaran Al-Quran, hadis (perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad), serta karya-karya para ulama dan teolog Sunni. Beberapa pandangan utama tentang manusia dalam perspektif Sunni meliputi.

- a. Dalam Islam, diyakini bahwa manusia diciptakan oleh Allah dari tanah liat. Penciptaan manusia pertama, Adam, dijelaskan dalam Al-Quran. Allah menciptakan Adam dan memberinya ruh (jiwa) dari-Nya sendiri, menjadikan manusia makhluk yang istimewa di antara ciptaan lainnya.
- b. Manusia dianggap sebagai khalifah (wakil) Allah di bumi. Ini berarti manusia diberi tanggung jawab untuk mengelola dan menjaga bumi serta segala isinya. Konsep ini menekankan peran manusia sebagai penjaga dan pemelihara alam, serta tanggung jawab moral dan etis yang menyertainya.
- c. Dalam teologi Sunni, manusia dianggap memiliki akal dan kehendak bebas, yang memungkinkan mereka untuk membuat pilihan moral. Dengan demikian, manusia bertanggung jawab atas tindakan mereka dan akan dihisab (dihitung) oleh Allah pada hari kiamat. Konsep ini terkait dengan ide tentang pahala dan

<sup>11</sup> Sulo Lipu La Sulo And Umar Tirtarahardja, "Pengantar Pendidikan," 2019.

<sup>12</sup> Siti Khasinah, "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat."

hukuman di akhirat.

Di dalam pandangan syi'ah menjelaskan bahwa, penciptaan manusia dipahami sebagai tindakan langsung dari Allah, yang menciptakan Adam dari tanah dan memberinya ruh. Penelitian ini menunjukkan bagaimana pandangan Syi'ah memberikan penekanan pada aspek moral, spiritual, dan tanggung jawab manusia, berdasarkan ajaran-ajaran yang diambil dari Al-Quran dan tradisi Ahlul Bait.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan didalam penilitisn ini mnggunakan metode kepustakaan (*libarary research*) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Terutama akan mengambil dari kitab induk presfektif sunni dan syiah.

### **C. MANUSIA MENURUT PEMAHAMAN SUNNI**

Menurut agama islam manusia merupakan makhluk yang diciptkan Allah dengan wujud yang sempurna karena memiliki keistimewaan dari pada makhluk yang lainnya. Manusia juga memiliki sifat yang sangat Istimewa seperti memiliki sifat dasar seperti malaikat yaitu sifat ketaatan dan kepatuhan, sifat dasar dari iblis yaitu kejahatan dan akal yang sangat khusus diberikan oleh Allah Swt. Hakikatnya manusia didalam pandangan Islam adalah konsep sentral bagi setiap disiplin ilmu social kemanusiaan. Keberadaan manusia di muka bumi bukan hanya sekedar bermain main, senda gurau tetapi ada tujuan hidup setiap individu.<sup>13</sup>

Di dalam Islam pemahaman tentang manusia sama menurut pandangan sunni dan Syia'h akan tetapi berbeda dalam interpretasi dan penekanan dan beberapa aspek. Menurut Sunni penciptaan manusia diciptakan oleh Allah Swt. dengan sempurna dengan tujuan menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah. Pemahaman Syiah tidak berfokus kepada konsep manusia sempurna, namun menurut mereka manusia mencapai moral dan kesempurnaan spritual dengan mengabdikan kepada Allah. Lebih tepatnya ajaran mereka terhadap Ahlul Bait, dalam konsep ini pemahaman mereka lebih ke manusia mencari kebenaran mereka, percayai para imam dua belas sebagai pewaris ilmu dan menjadi teladan bagi manusia dalam mencapai tujuan spritual dan moral mereka. Dan mereka sering

<sup>13</sup> Setia Miranda, "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Kristen" 3 (N.D.): 1143–52.

kali berpandangan yang dipengaruhi teks teks utama seperti Al-Qur'an dan hadis serta karya karya ulama Filsof.<sup>14</sup> Di dalam kitab sunni, terdapat hadis yang menceritakan tentang penciptaan manusia, yakni disebutkan di dalam kitab Shahih Bukhari nomor 7454:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ  
 سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ  
 مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ أَنَّ  
 خَلْقَ أَحَدِكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ  
 يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً  
 مِثْلَهُ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَهُ ثُمَّ يُبْعَثُ  
 إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيُؤْذَنُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيَكْتُبُ  
 رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيٍّ أَمْ سَعِيدٍ ثُمَّ  
 يَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ  
 بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى لَا يَكُونَ بَيْنَهَا  
 وَبَيْنَهُ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ  
 فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ  
 وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى  
 مَا يَكُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ  
 عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ  
 الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا

<sup>14</sup> Topic Tags And Person Tags, "Treatise On Rights ( Risalat Al-Huquq ) Category: Topic Tags : Translator ' S Introduction," N.D.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, telah menceritakan kepada kami Al A'masy aku mendengar Zaid bin Wahb aku mendengar 'Abdullah bin Mas'ud radhiallahu'anhu, telah menceritakan kepada kami Rasulullah ﷺ yang beliau adalah seorang yang jujur menyampaikan, dan berita yang disampaikan kepadanya adalah benar, bahwa penciptaan salah seorang diantara kalian dihimpun dalam perut ibunya selama empat puluh hari, atau empat puluh malam, kemudian menjadi segumpal darah dalam empat puluh hari berikutnya, kemudian menjadi segumpal daging dalam empat puluh hari berikutnya, kemudian Allah mengutus malaikat kepadanya dan memerintahkan untuk menetapkan empat kalimat (empat hal); tentang rejekinya, ajalnya, amalnya, sengsara ataukah bahagia. Kemudian Allah meniupkan ruh padanya, sungguh ada salah seorang diantara kalian yang melakukan amalan-amalan penghuni surga hingga tak ada jarak antara dia dan surga selain sehasta, namun kemudian takdir telah mendahului dia, lantas ia pun melakukan amalan penghuni neraka dan akhirnya masuk neraka. Dan sungguh ada salah seorang diantara kalian yang melakukan amalan penghuni neraka, hingga tak ada jarak antara dia dan neraka selain sehasta, namun kemudian takdir mendahuluinya, lantas ia pun mengamalkan amalan penghuni surga sehingga ia memasukinya.

Hadis di atas sudah menjelaskan menunjukkan kekuasaannya dari segi penciptaan yang sungguh detail,<sup>15</sup> di mana ada tahapan-tahapan dalam penciptaan manusia—dengan perincian sebagai berikut:

#### a. Tahapan perkembangan janin

Di dalam empat puluh hari pertama janin masih dalam bentuk Nutfah (Sperma) dalam empat puluh hari ke dua dalam bentuk gumpalan darah, dan empat puluh hari berikutnya menjadi segumpal daging. Makna hadis ini juga mengajarkan agar didalam urusan kita harus hati hati, tidak terburu buru dalam mengerjakan sesuatu, dan mengajarkan kepada manusia untuk mendapatkan hasil; yang maksimal mestilah dengan penuh kesabaran dan bertahap.

#### b. Peniupan Ruh

Terkait malaikat meniupkan ruh kepada janin dalam kandungan juga terdapat di dalam Shahih Bukhari, kitab qadar, nomor 6595:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ  
عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسٍ

<sup>15</sup> Muhammad Abduh Wahid, "Teori Mengenai Penciptaan Manusia Dalam Hadis Nabi; Kajian Ma'anil Hadis," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 10, No. 2 (2020): 173–89, <https://doi.org/10.24252/Tahdis.V10i2.12462>.

بِنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَكَلَّ اللَّهُ بِالرَّحِمِ  
 مَلَكًا فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ نُطْفَةٍ أَيُّ رَبِّ عَلَقَةٍ  
 أَيُّ رَبِّ مُضْغَةٍ فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَقْضِيَ  
 خَلْقَهَا قَالَ أَيُّ رَبِّ أَذْكَرٌ أَمْ أَنْثَى أَشَقِيٌّ  
 أَمْ سَعِيدٌ فَمَا الرِّزْقُ فَمَا الْأَجَلُ فَيُكْتَبُ  
 كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, telah menceritakan kepada kami Hammad dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas dari Anas bin Malik radhiallahu'anhu, dari Nabi ﷺ bersabda, "Allah mengutus malaikat pada setiap rahim, kemudian malaikat tersebut mengatakan, 'Ya rabbi, ataukah sebatas segumpal mani?, ya rabbi, ataukah sebatas segumpal darah?, ya rabbi, ataukah sebatas segumpal daging?, dan jika Allah berkehendak memutuskan penciptaannya, malaikat mengatakan, ya rabbi, ataukah laki-laki ataukah perempuan?, sengsarakah ataukah bahagia?, seberapa rejekinya, kapan ajalnya?, ' lantas ditulis, demikian pula dalam perut ibunya.*

Makna hadis di atas menjelaskan para malaikat diutus oleh Allah dan dibuatnya bentuk bagi Nutfah yang berumur enam minggu (empat puluh hari), akan tetapi para ulama ada yang berpendapat bahwa hadis tersebut mengatakan para malaikat diutus beberapa kali, yang pertama ketika berusia 40 hari dan beberapa kali ke 40 ketiga kalinya (120 hari).<sup>16</sup> Manusia juga memiliki sifat-sifat yang berbeda-baik itu sifat tingkah laku maupun jenis manusia itu sendiri

## A. Sifat-sifat Manusia dalam Perspektif Hadis Syi'ah dan Sunni

### 1. Sifat-sifat Manusia dalam Hadis Syi'ah

Hadis ini terdapat di dalam kitab yang terkenal di kalangan orang syia'h yaitu Al Kafi al Kulani karya Syakh Muhammad bin Ya'qub Al Kulani. Lebih tepatnya terdapat di jilid 1 halaman 18 :

<sup>16</sup> Lc. Ahmad Sarwat, "Kapan Ruh Ditiupkan Ke Manusia?," Rumah Fiqih Indonesia, N.D., <https://www.rumahfiqih.com/konsultasi/185>.

الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْأَشْعَرِيُّ ، عَنْ مُعَلَّى  
 بْنِ مُحَمَّدٍ ، عَنْ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ الْوَشَاءِ  
 عَنْ أَحْمَدَ ابْنِ عَائِدٍ ، عَنْ أَبِي خَدِجَةَ  
 سَالِمِ بْنِ مُكْرَمٍ ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَل  
 قَالَ : النَّاسُ ثَلَاثَةٌ : عَالِمٌ  
 وَمُتَعَلِّمٌ وَغُثَاءٌ

Artinya: “*Dari Husain bin Muhammad al Asya’ri, dari Mua’lla bin Muhammad, dari Hasan bin Ali al Wasya’, dari Ahmad bin A’id, dari Abi Khadijah Salim bin Mukram, dari Abi Abdillah berkata: Manusia terbagi menjadi tiga : orang alim, orang berilmu dan orang bodoh.*”

عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَيْسَى ،  
 عَنْ يُونُسَ ، عَنْ جَمِيلٍ ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ  
 قَالَ  
 سَمِعْتُهُ يَقُولُ يَعْذُو النَّاسُ عَلَى ثَلَاثَةٍ  
 أَصْنَافٍ : عَالِمٍ وَمُتَعَلِّمٍ وَغُثَاءٍ ، فَنَحْنُ  
 الْعُلَمَاءُ وَشِيعَتُنَا الْمُتَعَلِّمُونَ وَسَائِرُ  
 النَّاسِ غُثَاءٌ

Artinya: “*Ali bin Ibrahim, dari Muhammad bin Issa, dari Yunus, dari Jamil, dari Abu Abdullah as berkata : kami mendengarnya dia berkata bahwa manusia terbagi ke dalam tiga sifat: Ulama, pembelajar, dan bodoh. maka Kami para ulama, dan ulama Syi'ah kami, adalah bodoh.*”

## 2. Sifat-sifat Manusia dalam Hadis Sunni

**Manusia mempunyai sifat malas, kikir, dan penecut**

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ  
الْوَارِثِ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ  
عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ  
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَتَعَوَّذُ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ  
مِنَ الْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ  
وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَرَمِ وَأَعُوذُ  
بِكَ مِنَ الْبُخْلِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar, telah menceritakan kepada kami Abdul Warits dari Abdul Aziz bin Shuhaib dari Anas bin Malik radhiallahu'anhu dia berkata, "Rasulullah ﷺ sering meminta perlindungan, beliau mengucapkan, "ALLAHUMMA INNI A'UUDZUBIKA MINAL KASALI WA A'UUDZUBIKA MINAL JUBNI WA A'UUDZUBIKA MINAL HARAMI WA A'UUDZUBIKA MINAL BUKHLI (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas, dan berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, dan berlindung kepada-Mu dari sifat pikun dan aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir."*

#### Manusia mempunyai sifat egois

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزْرَةَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ  
عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أُسَيْدِ  
بْنِ حُضَيْرٍ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ  
اسْتَعْمَلْتُ فَلَانًا وَلَمْ تَسْتَعْمِلْنِي قَالَ  
إِنَّكُمْ سَتَرُونَ بَعْدِي أَثَرَةَ فَاصْبِرُوا  
حَتَّى تَلْقَوْنِي

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'A'arah, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Anas bin Malik dari Usaid bin Hudhair, ada seseorang yang menemui Nabi SAW dan berkata 'Wahai Rasulullah, engkau mempekerjakan si fulan namun engkau tidak mempekerjakan aku?' maka Nabi menjawab, "Kalian sepeninggalku akan melihat sifat-sifat egoisme, maka bersabarlah hingga kalian menemuiku."*

#### **Omongan manusia tidak bisa dipercayai**

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي وَفَّيَّةَ بْنِ سَعِيدٍ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سُهَيْلٍ نَافِعُ بْنُ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah bin Sa'id dan lafazh tersebut milik Yahya, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ja'far dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Abu Suhail Nafi' bin Malik bin Abu Amir dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda, "Tanda-tanda orang munafik ada tiga: apabila dia berbicara niscaya dia berbohong, apabila dia berjanji niscaya mengingkari, dan apabila dia dipercaya niscaya dia berkhianat."*

#### **B. Perbandingan Manusia Perpektif Hadis Syi'ah dan Sunni**

Sifat manusia menurut syiah seperti yang di sebutkan hadis di atas menunjukkan bukan sifat manusia, akan tetapi lebih menunjukkan jenis manusia itu sendiri lebih tepatnya menjelaskan bahwa manusia mempunyai 3 jenis yaitu orang alim, orang menuntut ilmu dan orang bodoh. Lebih mengejutkan nya lagi hadis di atas menerangkan bahwa ulama syia'h mengakui merekalah orang yang tergolong orang bodoh itu. Selanjutnya hadis ke dua sama dengan hadis syiah yang pertama bahwasanya Ali bin Ibrahim berkata dalam Hadis nya yaitu Manusia terbagi menjadi tiga Sifat yaitu Ulama, pembelajar, dan Bodoh, dan kami para Ulama dan ulama syiah adalah orang bodoh, didalam hadis yang kedua ini Ali bin Ibrahim menganalogikan bahwasanya para ulama syiah itu Bodoh dalam artian kita sebagai manusia perlu akan menuntut Ilmu oleh karena itu para ulama syiah menjadikan kalimat tersebut sebagai sifat yang melekat pada manusia, karena menurut KBBI kata sifat adalah rupa atau keadaan yang menjadikan Motivasi merekeagar terus belajar.

Sangat berbeda yang di jelaskan menurut ulama sunni dimana menfokuskan terhadap sifat sifat manusia itu sendiri, seperti hadis yang pertama di mana menjelaskan rasulullah meminta doa kepada Allah semoga di jauhkan dari sifat malu, sifat pengecut serta sifat pikun. Pada syarah Shahih Bukhari dalam kitab Fathul Bari menyebutkan yang di maksud dengan Bab سَقَاطُنَا : أَرَادْنَا . أَرَادْنَا مِنَ الْعُمُرِ . أَرَادْنَا مِنَ الْعُمُرِ tidak menyebutkan mengapa hadis ini di ucapkan oleh Rasulullah akan tetapi menjelaskan makna dari doa yang di ucapkan oleh Rasulullah mengisyaratkan umur yang sia sia.<sup>17</sup> Menurut imam An Nawawi menjelaskan (aku berlindung kepada Allah dari kemiskinan) dan juga dari beban tanggungan yang banyak. Dan adapun makna dari (ketidakmampuan) ketidakmampuan dari hal yang tidak mampu dikerjakan).<sup>18</sup>

Di dalam hadis ke dua yang terdapat dalam kitab Shahih Bukhari juga membicarakan tentang manusia itu memiliki sifat egoisme. Manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan bantuan orang lain dan setiap individu memiliki sifat Egois yang berbeda beda<sup>19</sup>. Ada berbagai macam sifat egois salah satunya ialah tidak peduli dengan kondisi orang lain yang dimana sifat ini telah di sebutkan hadis di atas dimana rasulullah mempekerjakan seseorang yang dimana orang tersebut membutuhkan pekerjaan tersebut. Akan tetapi sifat egois tersbut diperlihatkan oleh seseorang sahabat yang protes kepada nabi kenapa dia tidak dipekerjakan. Makna kesabaran yang terdapat di dalam hadis tersebut nabi mengisyaratkan mendahulukan orang yang membutuhkan.

Pada hadis ke tiga yang terdapat pada Shahih Muslim menjelaskan sifat manusia pada umumnya tidak bisa di pegang omongannya karena apa, manusia ketika dia berbicara dia berbohong, ketika dia berjanji dia mengingkari dan jika dia diberi amanah dia akan berkhianat dan sangat jelas apa yang di sampaikan oleh rasulullah dalam hadis ini pada umumnya sifat manusia tidak bisa kita pegang omongannya. Di dalam Syarah Shahih Muslim yang terdapat pada kitab al Minhaj yang di syarahkan oleh imam an Nawawi menjelaskan Hadits ini dianggap oleh sekelompok ulama bermasalah karena sifat-sifat tersebut terdapat pada diri seorang muslim Pada orang muslim yang beriman yang tidak ada keraguannya, para ulama telah sepakat bahwa barangsiapa beriman dengan hati dan lidahnya serta mengamalkan sifat-sifat tersebut, maka ia tidak akan dianggap kafir, dan tidak pula ia termasuk orang munafik yang akan selamanya berada di neraka. Dari segi kualitas hadisnya—alhamdulillah—tidak ada masalah akan tetapi perbedaan antara ulama pasti terjadi ketika menentukan hukum

<sup>17</sup> Ahmad Bin Ali Bin Hajr As Qalani, "فتح الباري," N.D.

<sup>18</sup> رتبت\_حدث\_لايشرين-احدمنكم-فانما- /-173603/Fatwa/Ar/Fatwa/173603-، "الاسلام ويب" N.D., <https://www.Islamweb.Net/Ar/Fatwa/173603/> .فمن-نسي-فليسنتقي

<sup>19</sup> Akilah Mahmud, "Akhlak Dan Ego (Dalam Individu, Masyarakat Dan Kebangsaan)," *Uin Alauddin* 15, No. 1 (2021): 29–40, [Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/SIs/Article/View/23597](http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/SIs/Article/View/23597).

dan makna suatu hadis yang masih sulit dimengerti, Nabi Muhammad Saw. tidak mengatakan bahwa sifat munafik diperuntukan bagi orang-orang kafir yang akan selamanya berada di neraka yang paling bawah.<sup>20</sup>

### C. Kesimpulan

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang sempurna diciptakan oleh Allah. Para ahli filsafat dan ulama selisih pandangan terhadap manusia, para filsafat menjelaskan manusia seperti hewan sedangkan ulama tidak sepenpat dengan hal demikian didalam pandangan sunni dan syiah tertuju pada konsep kesempurnaan manusia itu sendiri. Penelitian ini menganalisis perbandingan anatara prespektif sunni dan syiah dengan menfokuskan terhadap perbedaan pandangan serta tertera hadis tentang manusia beserta sifat-sifatnya yang terdapat pada kitab induk dari masing-masing aliran tersebut. Di dalam konsep sunni manusia dipandang sebagai khalifah serta dianugerahkan akal yang sangat berbeda dengan makhluk lain. Terkait dengan pandangan syiah manusia diartikan manusia mengabdikan kepada Allah dan mempercayai imam dua belas sebagai suri tauladan dalam memperbaiki moral mereka. Tidak hanya manusia menjadi perbedaan sifat-sifat manusia juga berbeda pendapat antara sunni dan syiah, seperti ulama sunni menjelaskan sifat manusia yang sangat rinci yaitu manusia bersifat malu, egois, dan tidak mudah dipercayai omongan sedangkan ulama syiah menjelaskan jenis manusia itu sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sarwat, Lc. "Kapan Ruh Ditiupkan Ke Manusia?" Rumah Fiqih Indonesia, N.D.  
<https://www.Rumahfiqih.Com/Konsultasi/185>.
- Arif, Solehan. "Manusia Dan Agama" 2 (2015).
- Drijakara. *Percikan Filsafat*. Semarang: Kenisius, 1978.
- Gaffar, Abdul. "Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Abdul." *Tafsere* 4, No. 2 (2016): 228–60.
- Mahmud, Akilah. "Akhlak Dan Ego (Dalam Individu, Masyarakat Dan Kebangsaan)." *Uin Alauddin* 15, No. 1 (2021): 29–40. [Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Sls/Article/View/23597](http://journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Sls/Article/View/23597).
- Miranda, Setia. "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Kristen" 3 (N.D.): 1143–

<sup>20</sup> Imam An Nawawi, "المنهاج-صحيح مسلم بشرح النووي", 1929.

52.

Miskaya, Rahmat, Noor Said Ahmad, Umi Sumbulah, And Moh. Toriquddin. "Kajian Hadis Perspektif Suni Dan Syiah: Historisitas, Kehujahan Hadis, Parameter Kesahihan Hadis Dan Keadilan." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, No. 1 (2021): 27. <https://doi.org/10.24235/Jshn.V3i1.9010>.

Nawawi, Imam An. "1929" المنهاج-صحيح مسلم بشرح النووي.

Qalani, Ahmad Bin Ali Bin Hajr As. "فتح الباري," N.D.

Siti Khasinah. "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat" Xiii, No. 2 (2013): 296–317.

Sulo, Sulo Lipu La, And Umar Tirtarahardja. "Pengantar Pendidikan," 2019.

Tags, Topic, And Person Tags. "Treatise On Rights ( Risalat Al-Huquq ) Category : Topic Tags : Translator ' S Introduction," N.D.

Wahid, Muhammad Abduh. "Teori Mengenai Penciptaan Manusia Dalam Hadis Nabi; Kajian Ma'anil Hadis." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 10, No. 2 (2020): 173–89. <https://doi.org/10.24252/Tahdis.V10i2.12462>.

Zaini, Syaiminan. *Mengenal Manusia Lewat Al Qura 'n*. Pustaka Nasional, 1980.

رتبت \_حدث\_ لايشرين-احد-منكم- / <https://www.islamweb.net/ar/fatwa/173603/> "الاسلام ويب"  
قائما-فمن-نسي-فليستقي



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).